

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

The correlation between Mother's Knowledge About Language Stimulation and Language Development Of Toddlers in Lengkong, Mumbulsari, Jember

Mardhiyyah Nurul Hasanah¹, Dwita Aryadina Rachmawati², Erfan Efendi²

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Jember

² Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Jember

³ Laboratorium Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Jember

e-mail korespondensi: dwita_dr@unej.ac.id

Abstrak

Usia tiga tahun pertama anak merupakan periode penting bagi perkembangan bahasa anak. Stimulasi dini perlu dilakukan sebagai upaya orang tua terutama ibu untuk memajukan perkembangan anak. Sebelum melakukan stimulasi, ibu memerlukan bekal pengetahuan tentang stimulasi agar ibu dapat memberikan stimulasi perkembangan kepada anak secara baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun di desa Lengkong kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada 70 ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Uji korelasi Spearman antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun yaitu $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, Stimulasi, Perkembangan Bahasa.

Abstract

The first three years of age is an important period for the development of children's language. Early stimulation needs to be done as an effort for parents, especially mothers, to advance child development. Before doing stimulation, the mothers need sufficient knowledge about development stimulation so mothers can do stimulation properly to their children. This study aims to analyze the correlation between the mother's knowledge about language stimulation and language development of toddlers in Lengkong, Mumbulsari, Jember. An analytic observational study with cross-sectional study design which the subjects were 70 mothers who have toddlers at Lengkong, Mumbulsari, Jember who met inclusion and exclusion criteria. The result of Spearman correlation test between mother's knowledge about language stimulation and language development of children aged 1-3 years is $p=0,000$ ($p<0.005$) which mean there is a significant correlation between the mother's knowledge about language stimulation and language development of children aged 1-3 years in Lengkong, Mumbulsari, Jember.

Keywords: knowledge, stimulation, language development.

Pendahuluan

Dalam perkembangan anak ada empat aspek yang dinilai, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Salah satu gangguan perkembangan pada anak yang sering ditemukan adalah mengenai gangguan atau keterlambatan perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara spontan (Soetjiningsih, 2008). Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak dan akan berpengaruh terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya karena kemampuan berbahasa anak juga melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap (Kemenkes RI, 2012). Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, seorang anak perlu dipersiapkan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Depkes RI, 2010). Sumber daya yang paling berperan dalam perkembangan anak adalah seorang ibu.

Stimulasi dari ibu harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal (Dinkes,2009). Maka dari itu pengetahuan dan keterampilan tentang stimulasi harus dipelajari dan dipahami dengan benar oleh ibu. Perilaku orang tua terutama ibu dalam bentuk pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan (practice) tentang stimulasi menjadi salah satu faktor penting karena ibu akan dapat lebih memahami cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar. Semakin dini stimulasi itu dilakukan, semakin besar manfaatnya. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak dalam kandungan karena stimulasi sangat dibutuhkan hingga usia 3 tahun untuk memaksimalkan perkembangan otak anak (Fitriyani, 2009).

Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30% (Risksdas, 2010). Menurut data dari Kompas, sedikitnya 1.550 anak prasekolah di Kabupaten Jember, Jawa Timur mengalami gangguan tumbuh kembang. Hal itu akibat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya selama tahun 2008. Menurut data dari Dinkes Jember, jumlah

balita di Kabupaten Jember tahun 2007 tercatat sebanyak 36.000 anak. Empat persen di antaranya mengalami gangguan tumbuh kembang. Sedangkan menurut Sawabi tahun 2008 tercatat sebanyak 38.000 balita, 4,19 persen di antaranya mengalami gangguan tumbuh kembang.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, di Desa Lengkonng Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember pada tahun 2018 jumlah ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) adalah 228 orang. Data dari Puskesmas Mumbulsari menyebutkan sebanyak 186 anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkonng mengalami gangguan perkembangan dan 10% diantaranya mengalami gangguan bahasa seperti terlambat berbicara dan belum bisa merangkai satu kalimat sederhana. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan 10 orang ibu yang memiliki anak 1-3 tahun di Desa Lengkonng. Hasil wawancara didapatkan para ibu belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pentingnya stimulasi perkembangan terhadap perkembangan anak. 75% ibu menyatakan belum pernah membaca atau mencari informasi mengenai stimulasi perkembangan anak dan 25% lainnya mengakui hanya sekedar tahu saja dari televisi. Mereka cenderung membiarkan perkembangan bahasa pada anak berjalan apa adanya tanpa perlu dilakukan stimulasi secara rutin.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkonng Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Lengkonng Kecamatan Mumbulsari Jember dan rumah masing-masing responden pada Oktober-November 2018. Penelitian ini telah mendapatkan perijinan *ethical clearance* dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Sampel penelitian adalah 70 orang ibu yang mempunyai anak berusia 1-3 tahun dan anak usia 1-3 tahun dengan pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi.

Data primer dalam penelitian ini adalah karakteristik responden dan pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dan perkembangan bahasa anak yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisioner langsung dengan reponden. Sedangkan data sekunder yaitu data dari puskesmas berupa data ibu yang mempunyai anak 1-3 tahun dan data status gizi anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong.

Analisis data untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel menggunakan uji korelasi *Spearman* karena termasuk jenis data ordinal dengan tingkat pemaknaan $p < 0,05$. *Software* yang digunakan adalah program komputer pengolah statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Hasil Penelitian

Didapatkan 70 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Data distribusi karakteristik ibu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari

No.	Kategori	n	%
1.	Usia	Remaja (17-25 tahun)	27 38.6
		Dewasa Awal (26-35 tahun)	35 50.0
		Dewasa Akhir (36-45 tahun)	8 11.4
2.	Pendidikan	SD	23 32.9
		SMP	22 31.4
		SMA	25 35.7
3.	Pekerjaan	Bekerja	10 14.3
		Tidak Bekerja	60 85.7

Mayoritas usia ibu di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari berada pada kategori dewasa awal dengan rentang usia 26-35 tahun dengan jumlah 35 ibu (50.0%) dan mayoritas ibu dengan pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 25 ibu (35.7%). Ibu yang tidak bekerja berjumlah 60 ibu (85.7%). Data distribusi anak usia 1- 3 tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Mayoritas jumlah anak di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari berada pada kategori rentang usia 25-36 bulan berjumlah 30 anak (42.9%). Mayoritas anak dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 42 anak (60%) dan mayoritas merupakan anak pertama

berjumlah 29 anak (41.4%). Data distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, dan Urutan Kelahiran Anak Usia 1-3 tahun

No.	Kategori	n	%
1.	Usia	12-18 bulan	22 31.4
		19-24 bulan	18 25.7
		25-36 bulan	30 42.9
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	28 40.0
		Laki-Laki	42 60.0
3.	Urutan Kelahiran	1	29 41.4
		2	24 34.4
		3	15 21.4
		4	2 2.9

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa

Kategori	N	%
Pengetahuan Tinggi	46	65.7
Pengetahuan Rendah	24	34.3
Total	70	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa pada anak usia 1- 3 tahun berada pada kategori berpengetahuan tinggi yaitu berjumlah 46 ibu (65.7%). Data distribusi frekuensi perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-3 Tahun

Kategori	n	%
Normal	42	60.0
Suspect gangguan Perkembangan bahasa	28	40.0
Total	70	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari berada pada kategori normal yaitu berjumlah 42 anak (60.0%).

Pada Tabel 5 diatas diperoleh hasil signifikasi 0.000 dan koefisien korelasi sebesar 0.516. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari

Kabupaten Jember. Pada tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.516 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun. Hubungan kedua variabel berbanding lurus yakni semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa maka akan semakin baik pula perkembangan bahasa pada anak. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa maka akan semakin buruk pula perkembangan bahasa pada anak.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

		Pengetahuan Ibu	Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun
Pengetahuan Ibu	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.516**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun	<i>Correlation Coefficient</i>	.516**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap awal perkembangan bahasa anak adalah keluarga. Orang tua khususnya ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, karena ibu lah yang banyak bergaul merawat serta mengasuh anak. Orang tua merupakan guru terpenting bagi anak.

Perkembangan anak akan sangat tergantung dari pola asuh yang diterapkan orang tua atau keluarga di rumah. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap semakin baiknya tingkat perkembangan anak (Endang, 2010).

Orang tua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak mulai dari tahapan-

tahapan dalam perkembangan anak. Pengetahuan ini akan membantu orang tua terutama ibu untuk menyadari dan memahami pola asuh anak sehingga ibu akan mulai berfikir dan berusaha agar anak tidak mengalami hambatan proses tumbuh kembang. Dalam hal ini emosi dan keyakinan ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi ibu untuk melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan kepada anak (William, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari. Jumlah anak dengan kategori normal berjumlah 42 anak (60.0%) sedangkan anak dengan kategori suspect berjumlah 28 anak. Anak dengan kategori suspect kebanyakan pada tes perkembangan bahasa menunjukkan ada yang belum bisa menyebutkan kata-kata dengan jelas, pembicaraan sebagian ataupun sepenuhnya belum bisa dimengerti oleh orang tua ataupun orang lain, belum mampu menyebutkan nama gambar yang ditunjuk pada alat tes, belum mampu menunjukkan bagian-bagian tubuh, dll. Maka dari itu anak dengan hasil tes suspect harus segera dilakukan evaluasi lebih lanjut agar segera mendapatkan penanganan penyimpangan perkembangan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Nugraheni (2013) pada 40 ibu dan anak usia balita di Puskesmas Alalak Tengah Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menyebutkan terdapat 60% ibu yang berpengetahuan rendah dan 55% anak tidak mampu untuk berbicara. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bicara dengan kemampuan bicara pada balita di Puskesmas Alalak Tengah dengan *p-value* = 0,004. Fauziana (2013) juga melakukan penelitian yang serupa pada 60 ibu dan anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Sangkrah Surakarta. Pada penelitiannya menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak.

Aida (2009) pada penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perilaku membacakan cerita pada anak di Dusun Petet Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, diperoleh hasil dimana ibu yang memiliki tingkat pengetahuan stimulasi verbal yang tinggi mempunyai perilaku membacakan cerita yang baik. Membacakan cerita kepada anak

merupakan salah satu bentuk pemberian stimulasi perkembangan bahasa pada anak. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk dapat memberikan stimulasi yang baik dan benar pada anak.

Penelitian Meghan (2013) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas interaksi orangtua dengan anak salah satunya yaitu dengan memberikan stimulasi perkembangan anak. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas perkembangan atau kemampuan bahasa anak. Sama halnya dengan penelitian Safwat (2014) tentang yang dilakukan pada 100 orang tua dan anak. Hasil penelitian menyebutkan interaksi antara anak dan orang tua sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Mereka menemukan bahwa interaksi seperti membacakan buku kepada anak atau bermain bersama anak akan meningkatkan kemampuan kosakata, membaca dan kesiapan anak untuk bersekolah.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- Anita DA. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak usia 48-60 Bulan. *Jurnal*. Boyolali: Akademi Kebidanan Boyolali.
- Aida AZ. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Verbal dengan Perilaku Membacakan Cerita pada Anak di Dusun Petet Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Prinsip Pengelolaan Program KIA. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan. 2009. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. Jakarta.
- Endang B. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 24-36 Bulan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fauziana SE. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 13 Tahun Di Kelurahan Sangkrah. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fitriyani A, Sodikin, Yuliarti. 2009. Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Stimulasi Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Jawa Tengah [online]. <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/16/jhptump-a-anifitriya-755-1-artikel-r/pdf>. [diakses januari desember 2017].
- Hariweni T. 2003. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes RI. 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Meghan N. 2013. The Relationship Between Parental Stress, Parent child interaction Quality, and Child language Outcomes. Atlanta: Georgia State University.
- Nugraheni DA. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bicara Pada Balita Dengan Kemampuan Bicara Pada Balita di Puskesmas Alalak Tengah [online] https://akbidbup.ac.id/jurnal/VOL7NO2_6.pdf. [diakses November 2017].
- Safwat R. 2014. Effect of parent interaction on language development in children. *The Egyptian Journal of Otolaryngology*. Retrieved from <http://www.ejo.eg.net/>.
- William C. 2007. Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi Edisi III. Jakarta: Pustaka Belajar. Hal 40-41